Jurnal Obsesi

Volume 9 Issue 4 (2025) Pages 1087-1092
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan *Finger Painting*

Yusrilla Aura Mei Ditha[1]✉, Wilda Isna Kartika[2], Masnurrima Heriansyah[3]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6198

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran guru dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 03 Tenggarong melalui finger painting. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) observasi pasif, (2) wawancara mendalam, dan (3) dokumentasi. Data dianalisis dalam empat tahap: pengumpulan, penyederhanaan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peran guru sangat penting dalam kegiatan ini, karena dukungan dan arahan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa finger painting efektif dalam meningkatkan koordinasi tangan dan - mata anak di TK Negeri 03 Tenggarong. Anak dapat menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Kata Kunci: *anak usia dini, finger painting, motorik halus*

Abstract

This study aims to explore the role of teachers in supporting the development of fine motor skills of children aged 5-6 years in TK Negeri 03 Tenggarong through finger painting. The method used is qualitative with a phenomenological approach. Data were collected through three techniques: (1) passive observation, (2) in-depth interviews, and (3) documentation. Data is analyzed in four stages: collection, simplification, presentation, and conclusion. The role of the teacher is very important in this activity, as proper support and direction can improve children's fine motor skills. The study results showed that finger painting effectively improved children's hand-eye coordination in Kindergarten 03 Tenggarong. Children can draw according to ideas, imitate shapes, explore with various media and activities, and express themselves through detailed drawing movements..

Keywords: *early childhood, fine motor skills, finger painting*

✉ Corresponding author :
Email Address: yusrillaaurameiditha@gmail.com (Tenggarong, Indonesia)
Received 17 October 2025, Accepted 11 April 2025, Published 20 April 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6198

Pendahuluan

Pada usia dini, masa perkembangan anak memasuki fase yang sangat krusial karena merupakan masa emas (golden age) untuk pertumbuhan kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Salah satu aspek perkembangan fisik yang berperan penting adalah motorik halus. Kemampuan ini merujuk pada keterampilan yang melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil terutama tangan dan jari dengan koordinasi visual. Anak yang memiliki motorik halus yang baik akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggunting, dan menggambar (Anggraini, 2019).

Stimulasi terhadap motorik halus perlu dilakukan sejak dini secara terarah dan menyenangkan. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif dan diminati anak adalah kegiatan seni, seperti finger painting. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk berekspresi sambil melatih keterampilan motoriknya (Astria et al., 2015). Kegiatan melukis dengan jari memungkinkan anak untuk belajar mengenal tekstur, warna, dan koordinasi tangan-mata secara alami.

Finger painting sebagai metode pembelajaran sensorimotorik sangat disarankan oleh berbagai penelitian sebagai pendekatan yang menyenangkan dan berdampak signifikan terhadap pengembangan motorik halus anak usia dini (Evivani & Oktaria, 2020). Anak belajar mengontrol gerakan halus tangannya saat membuat pola atau gambar, yang juga sekaligus memperkuat otot tangan dan pergelangan. Menurut Nababan & Tesmanto (2021), kegiatan finger painting juga meningkatkan kemampuan konsentrasi, ketekunan, dan kemampuan anak dalam mengambil keputusan terhadap pola dan warna yang mereka pilih. Ini mengindikasikan bahwa finger painting tidak hanya berdampak pada fisik tetapi juga pada aspek kognitif dan sosial-emosional anak.

Peran guru dalam kegiatan ini sangat sentral. Guru tidak hanya sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk bereksplorasi dan berekspresi secara bebas namun tetap terarah (Ramdini & Mayar, 2019). Sejumlah studi menegaskan bahwa finger painting dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan-mata anak secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Hamdian et al. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan finger painting secara konsisten meningkatkan kelenturan jari dan ketelitian anak dalam menggambar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memiliki efek langsung terhadap pertumbuhan keterampilan motorik halus.

Namun demikian, efektivitas dari kegiatan ini sangat bergantung pada cara guru mengelolanya. Guru yang memahami pentingnya tahapan perkembangan motorik halus akan lebih terampil dalam merancang aktivitas yang relevan dengan usia dan kemampuan anak. Selain itu, pendekatan yang digunakan harus bersifat eksploratif, individual, dan menyenangkan (Lisdayanti et al., 2004). Di Indonesia, perhatian terhadap pengembangan motorik halus masih menjadi tantangan di beberapa satuan pendidikan anak usia dini, terutama terkait dengan kurangnya pelatihan guru dan minimnya variasi media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperkuat literatur tentang strategi optimalisasi motorik halus melalui pendekatan sederhana namun efektif seperti finger painting (Mona et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengkaji secara mendalam dua aspek utama: 1) bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan finger painting di TK Negeri 03 Tenggarong, dan 2) bagaimana perkembangan motorik halus anak selama mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis dan akademik bagi pendidik anak usia dini dalam merancang kegiatan berbasis seni yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6198

Metodologi

Penelitian ini memakai metode pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat dengan kata lain m menggambarkan kondisi lapangan yang terjadi di TK Negeri 03 Tenggarong. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 03 Tenggarong dan dimulai pada bulan Maret 2023-Juni 2023. Dalam studi ini, data diperoleh dari dua kategori sumber, yaitu sumber data primer terdiri dari wawancara dengan dua guru dari Kelompok B4 dan observasi yang dilakukan oleh lima hingga sepuluh anak dari Kelompok B4 di TK Negeri 03 Tenggarong. Sumber data sekunder terdiri dari internet, catatan guru dan hasil belajar anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan berbagai teknik, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yang berarti informasi dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan data menggunakan metode yang sama.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran multifungsi dalam kegiatan finger painting. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator, mediator, pengarah, serta model perilaku positif di dalam kelas. Peran ini sejalan dengan temuan Roekmanasari et al. (2017), yang menyatakan bahwa peran aktif guru memiliki korelasi positif terhadap efektivitas pengembangan motorik halus anak usia dini.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan finger painting, sebagian besar anak terlihat belum terbiasa dengan tekstur cat dan media kertas. Koordinasi tangan dan mata masih belum optimal, ditandai dengan hasil karya yang tampak acak dan kurang rapi. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil karya anak menjadi lebih presisi, rapi, dan penuh variasi warna. Fenomena ini mendukung temuan Sukarini (2020) di TK Negeri Pembina Bantul, yang menyatakan bahwa eksplorasi berulang melalui media finger painting dapat memperbaiki koordinasi motorik secara nyata.

Kemajuan signifikan terlihat sejak minggu pertama hingga minggu keempat. Anak-anak mulai mampu membuat bentuk-bentuk sederhana seperti lingkaran dan garis lurus, dan secara bertahap dapat menggabungkan warna-warna dengan lebih sadar. Mereka menunjukkan kemampuan menggambar sesuai gagasan dan imajinasi pribadi, yang selaras dengan indikator perkembangan motorik halus dalam dokumen STPPA Kemendikbud (2014).

Selama observasi, peningkatan konsentrasi, kemandirian, dan rasa percaya diri anak terlihat menonjol. Anak yang semula pasif dan ragu-ragu menjadi lebih aktif, eksploratif, dan antusias dalam berkarya. Hasil ini mendukung temuan Octaviani (2019), yang menyoroti peran finger painting dalam membangun kepercayaan diri dan ekspresi visual anak usia dini.

Guru tidak hanya memberikan instruksi teknis, tetapi juga membangun komunikasi interpersonal positif melalui pujian dan dorongan verbal. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi intrinsik anak dalam berkarya, sebagaimana dijelaskan oleh Santoso et al. (2009). Dukungan emosional guru memberikan rasa aman dan nyaman dalam berekspresi.

Dokumentasi hasil karya anak dari minggu ke minggu memperlihatkan peningkatan kualitas yang signifikan. Goresan anak menjadi lebih terarah dan terstruktur, yang menunjukkan perkembangan keterampilan manipulatif halus. Temuan ini memperkuat pernyataan Darmastuti (2013) bahwa praktik yang dilakukan secara rutin dapat membentuk kontrol motorik halus secara efektif.

Selain aspek pengajaran, kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang variatif juga menjadi kunci keberhasilan. Penggunaan cat warna, kertas berbagai ukuran, dan piring palet menciptakan suasana belajar yang kreatif dan tidak monoton (Hadini, 2017). Lingkungan yang kaya stimulasi sensorik membantu anak menjelajahi keterampilan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6198

motoriknya secara optimal. Finger painting juga mendorong perkembangan kognitif dan sosial. Anak-anak belajar bekerja sama, menunggu giliran, dan menghargai karya teman. Aspek ini memperkuat argumen dari Kurniawan et al. (2023) tentang pentingnya integrasi aspek sosial dalam aktivitas sensorimotorik anak usia dini.

Hasil wawancara dengan guru mengungkap bahwa finger painting dapat menjadi alat diagnosis awal untuk mengidentifikasi anak yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus. Guru dapat merancang intervensi yang tepat, seperti pemberian latihan tambahan atau metode pendampingan (Nurjanah, 2017). Sejalan dengan penelitian lokal, berbagai studi internasional juga mendukung efektivitas metode ini. Akin dan Arslan (2022) menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam aktivitas seni secara aktif mampu meningkatkan persepsi anak terhadap kreativitas dan mendukung pertumbuhan motorik secara signifikan.

Penelitian oleh Lin dan Lee (2019) di Taiwan menunjukkan bahwa finger painting memperkuat ketekunan, perencanaan motorik, serta mengurangi kecemasan anak saat belajar. Smith et al. (2020) di Amerika Serikat menemukan peningkatan keterampilan manipulatif seperti menggenggam alat tulis dan mengikat tali sepatu setelah rutin mengikuti aktivitas ini. Penelitian Brown dan Richards (2018) di Kanada juga menegaskan bahwa seni visual seperti finger painting mendukung perkembangan keterampilan motorik halus dan sosial anak usia prasekolah. Di Australia, Cooper dan King (2017) menemukan bahwa kegiatan ini memperkuat jalur saraf yang berkaitan dengan kontrol motorik melalui eksplorasi sensorik.

Bahkan di ranah praktis, guru di TK Negeri 03 Tenggarong memainkan peran sesuai temuan Nababan dan Tesmanto (2021), yakni sebagai motivator, fasilitator, dan pendidik yang secara langsung memfasilitasi keberhasilan anak dalam finger painting. Mereka secara aktif merancang kegiatan dan mengamati progres anak. Studi Lisdayanti, Syukri, dan Yuniarni (2004) juga menyebutkan bahwa persiapan media dan strategi guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis seni.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa finger painting adalah metode pembelajaran yang efektif, tidak hanya dalam mendukung perkembangan motorik halus, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kreativitas, dan kolaborasi anak usia dini. Penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya dari Bidakwati (2018), Ating dan Santika (2021), serta Sari et al. (2020), yang secara umum menekankan pentingnya aktivitas berbasis seni untuk tumbuh kembang optimal anak usia 5-6 tahun.

Simpulan

Guru memiliki peran penting pada perkembangan motorik halus anak di TK Negeri 03 Tenggarong, guru berperan sebagai: a) motivator, guru contoh kepada anak yang kesulitan menyelesaikan kegiatan *finger printing*, b) pengajar, guru memaksimalkan kegiatan finger painting yang dilakukan sehingga memungkinkan anak untuk berkreasi, c) guru sebagai fasilitator menyiapkan peralatan dan bahan untuk kegiatan *finger painting*, d) pendidik, guru bertindak sebagai panutan bagi anak-anak saat mereka melakukan kegiatan melukis jari, e) mediator, guru sebagai penengah bagi anak-anak yang akan melakukan kegiatan finger painting. 2) Perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun saat melakukan kegiatan *finger painting* di TK Negeri 03 Tenggarong di kelas B4 sudah terlihat berkembang. Dapat dilihat dari minggu awal penelitian hasil karya anak masih terlihat kurang rapi dan tidak beraturan namun lama-kelamaan hasil karya anak terlihat cukup jelas dan rapi, koordinasi antara mata dan tangan anak juga terlihat cukup baik, tangan anak menjadi lebih lentur dan anak mulai bisa mengontrol tangannya sendiri, sejalan dengan STTPA usia 5-6 tahun pada aspek motorik halus diantaranya yaitu anak bisa menggambar sesuai gagasan, anak bisa meniru bentuk, anak bisa melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan dan anak bisa mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6198

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulawarman atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, serta kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 atas arahan dan bimbingan yang sangat berarti selama penelitian atas bantuan dan dukungan mereka memiliki peran penting dalam menyempurnakan penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik dan terimakasih kepada TK Negeri 03 Tenggarong yang telah memfasilitasi waktu, tempat dan kesempatan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Anggraini, D. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lukisan Jari Pada Anak Kelompok B Di Taman KanakKanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung*. (Disertasi Doktor, Uin Raden Intan Lampung, Tahun 2019).

Astria, N., Made Sulastri, M. P., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).

Ating, A., & Santika, T. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Lukisan Jari Pada Kelompok A Di Pos Paud Anggrek Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Joce (Jurnal Pendidikan Masyarakat)* , 2 (2), 21-26.

Bidakwati, Z. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting. *ECEIJ (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia),* 1 (3).

Darmastuti, T. (2013). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik–Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A Di Tk Khadijah 2 Surabaya. *Paud Teratai*, 2(1).

Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan *Finger Painting* Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* , 5 (1), 23-31.

Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*, *6*(1), 19–24

Hamdian, MA, Robingatin, R., & Sunanik, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting. BOCAH : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kemanusiaan Borneo, 29-37.

Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.

Lisdayanti, R., Syukri, M., & Yuniarni, D. (2004). Pembelajaran Melukis Teknik Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Di TK Islamiyah Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8 (3).

Mona, D., Zulhendri, Z., & Nurmalina, N. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 2 (2), 20-29.

Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan,* 7 (2), 518-524.

Nurjanah, N. (2017). Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Di Tk At-Taqwa Cimahi. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 5(2).

Octaviani, SOS (2019, Desember). *Analisis Perkembangan Halus Motorik Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di RA Karakter Semarang.* Dalam Seminar Nasional PAUD 2019 (hlm. 41-47).

Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1411-1418.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6198

Roekmanasari, M., Abidin, R., & Suweleh, W. (2017). *Peran Guru Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok A TK PKK Kalijudan Surabaya.* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Tahun 2017).

Santoso, A., Anak, P., Dini, U., & Santoso, A. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.

Sari, MM,. Sariah, S., & Heldanita, H. (2020). Kegiatan Finger Painting Dalam Motorik Halus Anak Usia Dini. *TK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 3 (2), 136-145.

Sukarini, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 86-93.